

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah (KKUMS), merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan, Konsultansi dan Pengembangan Pembiayaan Mikro yang ditujukan khusus bagi rumah tangga miskin di pedesaan Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Grameen Bank*. *Grameen Bank* adalah skim kredit bagi keluarga miskin dengan pemberian kredit secara berkelompok (Rembug Pusat) dan tidak menggunakan jaminan. Meskipun pemberian kredit secara berkelompok tetapi dalam penggunaan dan pengembaliannya adalah tanggung jawab dari masing – masing anggota binaan. <http://kumস্যariaহ.org>

Salah satu produk Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah adalah Mandiri I. Produk Mandiri I adalah program kredit husus untuk Anggota Binaan dengan tenor 25 minggu (6 bulan dan 50 minggu (1 tahun). Anggota Binaan adalah masyarakat yang telah melalui peroses survei, seleksi, pelatihan dan disahkan menjadi Anggota Binaan yang layak mendapatkan kredit. Penentuan nominal kredit yang di salurkan kepada Anggota Binaan tentunya harus berdasarkan berbagai pertimbangan, terlebih kredit yang diberikan tidak menggunakan jaminan. Hal ini untuk mengurangi resiko pengembalian kredit macet. Jika pengembalian kredit macet maka keuangan perusahaanpun akan tidak sehat karena modal tidak kembali dengan seharusnya. Kredit macet atau pengembalian pembiayaan yang tidak berjalan dengan baik, salah satunya bisa disebabkan dalam penentuan nominal kredit.

Penentuan nominal kredit pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria pendapatan, dan jaminan yang dilakukan dengan wawancara atau survei. Penelitian tentang penentuan nilai angsuran yang layak pernah Eldas Puspitarini, Kusri, Emha Taufiq Lutfi, dengan judul “Sistem Penunjang Keputusan Pemberian Kredit Menggunakan Logika Fuzzy”. Penelitian tersebut mengemukakan tentang penentuan nominal kredit yang sesuai dengan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dengan menggunakan logika *Fuzzy Tsukamoto* yang didasarkan pada tiga kriteria yaitu kriteria pendapatan, pengeluaran dan angsuran. Penelitian tersebut juga telah di uji dengan blackbox hasil manual yang diperoleh hampir sama dengan menggunakan sistem.

Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu selain dengan menggunakan variabel pendapatan, pengeluaran dan angsuran juga akan ditambahkan variabel yang lain supaya lebih sesuai dengan kebutuhan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syairah

Metode *Fuzzy Tsukamoto* merupakan perluasan dari penalaran monoton. Pada Metode *Tsukamoto*, setiap konsekuen pada aturan yang berbentuk IF-THEN harus direpresentasikan dengan suatu himpunaan *fuzzy* dengan fungsi keanggotaan yang monoton. Sebagai hasilnya, output hasil inferensi dari tiap-tiap aturan diberikan secara

tegas (crisp) berdasarkan α -predikat (fire strenght). Hasil akhirnya diperoleh dengan menggunakan rata-rata terbobot (Aplikasi Logika Fuzzy Untuk Pengambilan keputusan, Sri Kusumadewi; Hari Purnomo, 2013, p.31).

Dari uraian diatas, Metode *Fuzzy Tsukamoto* diharapkan dapat membantu dalam menentukan nominal kredit pada Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Pada proses bisnis yang sekarang dijalankan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah untuk menentukan nominal kredit masih bersifat subjektif. Hal ini bisa dilihat ketika ada pengajuan kredit baru, petugas Lapangan mencari informasi tentang keseharian anggota binaan diantaranya tentang penghasilan dan pengeluaran resiko rumah tangga, namun untuk menentukan besaran nominal kreditnya mengandalkan insting petugas yang selanjutnya diperiksa oleh bagian pemeriksa dan koordinator lapangan lalu didiskusikan dengan kepala cabang untuk menentukan kemampuan bayar dan nominal kredit yang tepat. Untuk pengajuan yang lanjutan (lunas dan mengajukan kembali) penilaian menentukan nominal kredit ditambah dengan keaktifan kehadiran dan kelancaran angsuran pada periode kredit sebelumnya. Tabel 1.1 merupakan daftar penerima kredit KKUMS Cabang Majalaya periode 5 Mei 2017.

Dari tabel 1.1 diketahui kredit yang diterima anggota binaan ada yang berbeda ada juga yang sama. Contoh pada kredit ibu Mimi dan ibu Rika Royani, manajemen koperasi menganggap ibu Mimi memiliki kemampuan bayar Rp.39.000 sehingga diberikan kredit Rp.1.500.000 sementara ibu Rika Royani dianggap memiliki kemampuan bayar Rp.52.000 sehingga diberikan kredit Rp.2.000.000. padahal ibu mimi dan ibu Rika Royani memiliki pendapatan dan pengeluaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan manajemen kurang tepat. Contoh lain ditunjukkan pada kredit ibu Mimi dan ibu Lina Juwita S. manajemen koperasi menganggap ibu Mimi dan ibu Lina Juwita S memiliki kemampuan bayar yang sama yaitu Rp.39.000 sehingga keduanya diberikan kredit yang sama yaitu Rp.1.500.000 padahal pendapatan ibu Lina Juwita S. Lebih besar daripada ibu mimi. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan manajemen kurang tepat.

Contoh lain juga ditunjukkan pada kredit revolving atas nama ibu Sani dan ibu sinta. Manajemen koperasi menggapai ibu Sani dan ibu Sinta memiliki kemampuan bayar yang sama yaitu Rp. 91.000 dengan nominal kredit Rp. 3.500.000. Padahal pendapatan ibu Sinta lebih kecil dari pada pendapatan ibu Sani dan pengeluaran ibu Sinta lebih besar dari ibu Sani. Hal ini membuktikan bahwa pengambilan keputusan manajemen kurang tepat.

Akibat kurang tepatnya dalam menentukan kemampuan bayar dan nominal kredit anggota binaan oleh manajemen koperasi, akan berdampak munculnya

kecemburuan sosial antara anggota binaan, dan menambah resiko terjadi kredit macet.

Tabel 1.1 Daftar penerima kredit KKUMS Cab. Majalaya periode 31 Mei 2018

NO	Nama	Pendapatan per minggu	Pengeluaran per minggu	Rebug Pusat	Pokok Kredit	Margin	Angsuran per minggu	Tenor	Tunggakan	Kredit Ke
1	Mimin Yuningsih	800.000	300.000	166 Cherryb	1.500.000	225.000	69.000	25	0	1
2	Yati	600.000	550.000	166 Cherryb	1.500.000	450.000	39.000	50	0	1
3	Ratna Puspita	500.000	450.000	166 Cherryb	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
4	Susi Novianti	900.000	500.000	166 Cherryb	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
5	Puput Astuti	700.000	500.000	166 Cherryb	2.000.000	300.000	92.000	25	0	1
6	Tini Anggraeni	750.000	600.000	166 Cherryb	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
7	Siti Aisah	500.000	500.000	166 Cherryb	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
8	Nami	800.000	700.000	166 Cherryb	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
9	Nawangsih	550.000	350.000	166 Cherryb	1.500.000	450.000	39.000	50	0	1
10	Lina Juwita S	650.000	400.000	166 Cherryb	1.500.000	450.000	39.000	50	0	1
11	Mimi	400.000	400.000	166 Cherryb	1.500.000	450.000	39.000	50	1	1
12	Ika Kartika	800.000	550.000	166 Cherryb	2.500.000	850.000	67.000	50	0	1
13	Maryamah	350.000	300.000	167 Dipo Bar	2.000.000	800.000	56.000	50	0	1
14	Neneg Hasanah	350.000	300.000	167 Dipo Bar	2.000.000	800.000	56.000	50	0	1
15	Sani	1.000.000	300.000	167 Dipo Bar	3.500.000	1.050.000	91.000	50	0	2
16	Sinta	800.000	600.000	167 Dipo Bar	3.500.000	1.050.000	91.000	50	0	2
17	Imi Kusmayati	700.000	500.000	167 Dipo Bar	3.500.000	1.050.000	91.000	50	0	2
18	Sayuni	400.000	350.000	167 Dipo Bar	2.000.000	600.000	52.000	50	3	1
19	Amanah	650.000	500.000	167 Dipo Bar	2.000.000	800.000	56.000	50	0	1
20	Sefti	600.000	500.000	167 Dipo Bar	2.500.000	800.000	66.000	50	2	1
21	Dede Aminah	350.000	300.000	169 Delima	1.500.000	450.000	39.000	50	1	1
22	Cucu suherti	350.000	300.000	169 Delima	2.000.000	600.000	52.000	50	2	1
23	Eneng Sri	350.000	350.000	169 Delima	2.000.000	600.000	52.000	50	1	1
24	Yayah Mardiyah	400.000	300.000	169 Delima	2.500.000	800.000	66.000	50	3	1
25	Sumiyati	350.000	300.000	169 Delima	1.000.000	300.000	26.000	50	3	1
26	Nuraeni	400.000	350.000	169 Delima	1.000.000	300.000	26.000	50	0	1
27	Rohaeni	500.000	450.000	169 Delima	1.000.000	300.000	26.000	50	0	1
28	Popy Purnama	700.000	350.000	169 Delima	1.000.000	300.000	26.000	50	0	1
29	Rini Juwita	1.000.000	500.000	170 Kartini	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
30	Nia Kurniasih	1.000.000	650.000	170 Kartini	2.000.000	600.000	52.000	50	3	1
31	Evi Apriani	1.000.000	700.000	170 Kartini	2.500.000	800.000	66.000	50	0	1
32	Tuti Komariah	800.000	650.000	170 Kartini	2.500.000	800.000	66.000	50	0	1
33	Rika Royani	400.000	400.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	2	1
34	Ina Yani	650.000	500.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
35	Yani Heryani	750.000	600.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
36	Susilawati	550.000	450.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1
37	Neneng H	500.000	300.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	3	1
38	Rokayah	850.000	700.000	171 Koopera	1.500.000	450.000	39.000	50	0	1
39	Emay	850.000	650.000	171 Koopera	1.500.000	450.000	39.000	50	0	1
40	Neneg Warnegsih	700.000	600.000	171 Koopera	2.000.000	600.000	52.000	50	0	1

Dari permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

- a. Belum tepat dalam menentukan kemampuan bayar anggota binaan.
- b. Belum tepat dalam penentuan nominal kredit.
- c. Belum efektif dalam proses penentuan kemampuan bayar anggota binaan dan penentuan nominal kredit.

2. Pernyataan masalah/Problem Statement

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat ditentukan bahwa dalam menentukan kemampuan bayar anggota binaan dan menentukan nominal kredit belum tepat dan tidak efektif.

3. Pertanyaan Penelitian/Research Question

“Bagaimana penerapan metode *Fuzzy Tsukamoto* dalam menentukan nominal kredit anggota binaan pada Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah cabang Majalaya?”

C. Maksud dan Tujuan Pengembangan

1. Maksud :

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah menerapkan *Fuzzy Tsukamoto* untuk menentukan nominal kredit ke dalam sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan.

2. Tujuan :

- a. Penentuan kemampuan bayar anggota binaan lebih optimal.
- b. Penentuan nominal kredit lebih optimal.
- c. Mengembangkan sebuah sistem informasi untuk menentukan kemampuan bayar anggota binaan dan menentukan nominal kredit.
- d. Mengukur efektifitas sistem dalam menentukan kemampuan bayar anggota binaan dan menentukan nominal kredit.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Melalui penelitian ini dapat tercipta sebuah produk sistem informasi yang dipergunakan oleh kepala cabang untuk menentukan nominal kredit, dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Bisa mengolah kriteria penentu nominal kredit
2. Bisa menampilkan informasi kemampuan bayar anggota binaan
3. Bisa menampilkan informasi nominal kredit

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam rangka mengembangkan sistem pendukung keputusan penentuan nominal kredit, hal tersebut perlu dilakukan karena semakin banyaknya anggota binaan yang mengajukan Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah sehingga diperlukan kriteria-kriteria untuk menentukan nominal kredit sehingga pemberian kredit bisa objektif, juga dengan adanya sistem pengambilan keputusan ini akan membantu Kepala cabang dalam menentukan nominal kredit sesuai dengan kriteria.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

1. *“kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati ”*. Hasibuan (2001, p.87),
2. *“Kredit merupakan penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak [j]ainnya dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan”*. (Undang – undang No.7 1998)

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data pembiayaan kredit anggota binaan pada Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah pada cabang Majalaya , periode Mei 2017.

G. Definisi Istilah

1. Anggota binaan: Orang yang meminjam dana kepada koperasi dengan jumlah dan jangka waktu pengembalian sesuai dengan kesepakatan.
2. Kredit: Dana yang diberikan oleh koperasi kepada anggota binaan dengan pengembalian dengan jangka waktu.
3. Kriteria: Ukuran yang menjadi dasar penilaian.
4. Rembug Pusat: Rembug Pusat adalah federasi beberapa kumpulan, yang terdiri dari minimal dua kumpulan (10 anggota binaan) dan maksimal adalah enam kumpulan (30 anggota binaan).
5. Tenor: Jangka waktu pengembalian kredit
6. KKUMS: Singkatan dari Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah
7. Plafon: Jumlah kredit maksimum yang diterima oleh anggota binaan
8. Pembiayaan pertama: Pembiayaan yang diberikan kepada anggota binaan yang baru pertama kali mengajukan kredit.
9. Pembiayaan revolving: Kredit yang diberikan kepada anggota binaan yang telah lebih dari satu kali meminjam dan telah melunasi kredit sebelumnya (lunas dan pinjam kembali).